



Pengaruh Media Kartu Huruf Untuk Meningkatkan Minat Baca pada Kelompok B TK Three In One Pringgasela Tahun Ajaran 2020/2021

¹Baiq Desy Arfini, ²Emy Sopiana

¹²³Prodi PIAUD, STIT NU-AI Mahsuni, Indonesia

Email: ¹baigdesy_09@yahoo.co.id, ²emysoviahandayani@gmail.com

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima: 28-05-2021

Disetujui: 26-07-2021

Kata Kunci:

Media
kartu
huruf,
minat
baca

Keywords:

Letter
card
media
reading
interest

ABSTRAK

Abstrak: Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh media kartu huruf untuk meningkatkan minat baca anak. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Menggunakan teknik nonequivalent Control group design. Subjek penelitian adalah anak kelompok B2 yang berjumlah 12 siswa. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan dokumentasi. Adapun indikator dalam penelitian ini berupa: mengenal simbol bahasa (huruf) vokal dan konsonan dan membaca kata berpola. Dari indikator tersebut kemudian disusun menjadi sejumlah pertanyaan (tes) sehingga diperoleh data kuantitatif. Hasil uji validitas data menunjukkan bahwa 7 item instrument dinyatakan valid dan reliabel. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan *Paired Sample T-test*. Hasil responden terhadap variabel minat baca menunjukkan adanya perbedaan atau pengaruh antara minat baca dengan media kartu huruf, yang dibuktikan dengan hasil analisis *Paired Sample T-test*. Dimana diperoleh nilai signifikansi untuk kelompok eksperimen sebesar 0,000 atau dengan kata lain $p < 0,05$. Ini menunjukkan H_a diterima dan H_0 ditolak. Jadi, dapat ditarik kesimpulan bahwa media kartu huruf dapat meningkatkan kemampuan bahasa dari segi minat baca jika guru mampu bekerja sama dengan orang tua untuk menerapkan media ini dengan baik dan sesuai petunjuk penggunaan.

Abstract: This study was conducted with the aim of knowing how much influence the latter card media had to increase reading interest in group B Three In One Kindergarten Pringgasela. The research method used is quantitative research. Using a nonequivalent control group design technique. this research subjects were children in group B2, totaling 12 students. The data collection method used in observation and documentation. The indicators in this study are: recognizing language symbols (latter) vowels and consonants and reading patterned words. These indicators are then compiled into a number of questions (test) to obtain quantitative data. The results of the data validity test showed that 7 instrument items were declared valid and reliable. Respondents' result on the variable of reading interest and letter card media as evidenced by the result of the paired sampel T-Test analysis. Where the significance value for the experimental group 0.000 or in other words $p < 0,05$. This shows has accepted and has rejected. So, it can be conclude that latter card media can increase reading interest, if the teacher is able to work together with parents to apply this media properly and according to the instructions for use.



<https://doi.org/10.31764/telaah.vxiY.5356>



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license

A. LATAR BELAKANG

Usia dini merupakan suatu tahapan fase usia yang pasti dilalui oleh setiap orang sebelum menjelang usia dewasanya. Pada masa Usia Dini kecenderungan anak umumnya pada hal-hal yang berkaitan dengan sesuatu yang menggembirakan dan bermain, dikarenakan bermain merupakan tuntutan dan kebutuhan bagi anak masa Usia Dini. Usia Dini atau usia anak-anak terhitung berkisaran semenjak anak dilahirkan hingga mencapai usia 6 (enam) tahun. Sebagaimana yang disebutkan dalam pasal 28 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20/2013 ayat 1, disebutkan bahwa yang termasuk anak usia dini adalah anak yang masuk dalam rentang usia 0-6 Tahun. Sejak lahir anak-anak telah diberikan berbagai potensi yang dapat dikembangkan sebagai penunjang kehidupan di masa depan. Apabila potensi-potensi pada anak ini tidak diperhatikan, bisa mengakibatkan anak akan mengalami hambatan-hambatan dalam pertumbuhan dan perkembangannya. Hal ini mengingat Anak Usia Dini diartikan "Kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik. Yaitu, pola pertumbuhan dan perkembangan (koordinasi motorik kasar dan halus), intelegensi (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi dan kecerdasan spiritual), social emosional (sikap dan perilaku serta agama), bahasa dan komunikasi yang khusus sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangan anak".

Salah satu aspek perkembangan yang dimiliki anak adalah aspek perkembangan bahasa. Di mana dalam perkembangannya itu mencakup kemampuan membaca, menulis, menyimak, mendengar, berbicara dan berkomunikasi. Kemampuan membaca permulaan adalah hal penting yang harus dimiliki oleh anak, karena kemampuan membaca permulaan adalah kemampuan yang mendasar untuk anak melanjutkan ke tahap selanjutnya. Membaca permulaan adalah kemampuan awal yang dilewati anak dalam proses menguasai kemampuan membaca secara menyeluruh. Membaca permulaan biasanya didapatkan anak Taman Kanak-kanak yaitu sekitar 4-6 tahun. Anak-anak yang mendapat stimulasi dalam

kemampuan membaca akan lebih mudah menyerap informasi dan pengetahuan pada waktu-waktu selanjutnya dalam kehidupan anak itu sendiri. Anak yang gemar membaca, kemampuan dan hasil akademisnya akan lebih baik. Karena di dalam membaca, mental dan otak anak aktif. Usaha yang dapat dilakukan guru dalam meningkatkan membaca permulaan pada anak yaitu melakukan permainan sambil belajar menggunakan media pembelajaran yang menarik. Bermain sambil belajar membutuhkan media yang sesuai dengan materi yang disampaikan, kegiatan dilakukan dan disesuaikan dengan tingkat berpikir anak. Media pembelajaran untuk anak TK sebaiknya dapat menimbulkan motivasi dan ketertarikan pada anak.

Melihat permasalahan yang ada, maka peneliti dan guru sepakat untuk mengembangkan kemampuan membaca permulaan pada anak dengan media yang tepat, dikarenakan membaca ini juga perlu dan bahkan penting untuk bekal anak di masa mendatang. Guru dan peneliti akan mencoba meningkatkan minat pada anak dengan tetap berpedoman pada bermain sambil belajar. Bermain sambil belajar dipilih agar pembelajaran yang ada lebih menarik dan melibatkan peran aktif kepada anak tanpa adanya paksaan dan tekanan. Media bermain dalam penelitian ini berbentuk kartu huruf. Media pembelajaran bermanfaat untuk memudahkan anak untuk belajar memahami pembelajaran yang sulit atau menyederhanakan sesuatu yang begitu kompleks. Hamalik dalam Syari'ati berpendapat bahwa media dalam proses pembelajaran dapat memperjelas penyajian pesan yang ingin disampaikan dan mengurangi verbalitas saat pembelajaran, memperdalam pemahaman anak pada materi pelajaran di sekolah, memperagakan sesuatu yang abstrak ke sesuatu yang lebih kongkret, mengatasi keterbatasan ruang, waktu, dan daya ingat, mendorong anak untuk berperan aktif dalam proses belajar, mengenali sifat unik setiap anak yang berbeda-beda dalam proses belajar mengajar, memberikan kesempatan kepada anak untuk mengulang kembali pelajaran yang diberikan, serta memperlancar kegiatan belajar mengajar dan mempermudah tugas mengajar

guru. Permainan kartu huruf ini memiliki berbagai kelebihan yaitu permainan kartu huruf ini dapat dikreasikan dengan beberapa cara bermain, media ini mudah dibuat dan sederhana, serta memberi kebebasan kepada anak untuk menyusun kata sesuai dengan gagasannya. Media kartu huruf ini harus dikemas sedemikian rupa agar dapat meningkatkan minat baca pada anak, harus diperlukan metode bermain dengan kartu huruf yang menarik untuk anak, melibatkan peran aktif anak. Untuk mengetahui seberapa besar peningkatan yang terjadi.

B. METODE PENELITIAN

Adapun Jenis penelitian yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah Dengan judul penelitian pengaruh media kartu huruf untuk meningkatkan minat baca di kelas B2 TK There In One Pringgasela, peneliti memakai metode penelitian kuantitatif, yaitu metode penelitian berdasarkan pada pemikiran positivisme, dimanfaatkan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan datanya memakai instrumen penelitian dan penjabaran analisis hasil data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk mengetes hipotesis yang sudah ditetapkan. Metode penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah desain eksperimen. Desain eksperimen adalah cara penelitian yang dipakai untuk mencari pengaruh dari perlakuan tertentu terhadap yang lainnya dalam kondisi yang terkendalikan.

Desain eksperimen memiliki beberapa jenis desain eksperimen, jenis yang dipakai dalam penelitian ini adalah desain eksperimen *Quasi* dengan bentuk *Nonequivalent Control Group Design* yang merupakan bentuk desain eksperimen yang berkembang dari desain eksperimen *true* (eksperimen yang betul-betul dan sulit dilakukan). Peneliti memilih desain eksperimen *Quasi* dengan bentuk *Nonequivalent Control Group Design* karena di dalam penelitian initerdapat satu kelas yang nantinya akan dibagi menjadi dua bagian, bagian pertama untuk kelompok eksperimen (kelompok yang diberikan perlakuan) dan bagian kedua untuk kelompok kontrol (kelompok yang tidak diberi perlakuan).

Dalam pemilihan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol tidak mengambil secara random dan pengambilan nilainya dilakukan dua kali, yaitu sebelum dan sesudah melakukan perlakuan dengan mengambil nilai dari kelompok yang mendapatkan perlakuan dan kelompok yang tidak mendapatkan perlakuan.

$$\frac{O_1 \times O_2}{O_3 \times O_4}$$

(Sumber : Sugiyono, 2013: 11)

Skenario Tindakan

Penelitian ini dilakukan dengan:

1. Perencanaan

Pada tahap perencanaan penulis membuat langkah-langkah tindakan yang akan dilaksanakan secara terinci, dimulai dari membuat SKM (Satuan Kegiatan Mingguan), SKH (Satuan Kegiatan Harian) dan menentukan tema yang akan diajarkan. Membuat media atau alat peraga. Menentukan rencana pembelajaran yang berkaitan dengan metode atau teknik mengajar, mengalokasikan waktu pembelajaran, serta merancang teknik observasi dan evaluasi.

2. Pelaksanaan

Merupakan tahap pelaksanaan rencana kegiatan yang telah dibuat. Kegiatan yang dilaksanakan dikelas adalah pelaksanaan teori pendidikan dan teknik mengajar yang telah dipersiapkan sebelumnya. Dan hasil yang diharapkan dapat meningkatkan efektivitas

3. Observasi

Proses Observasi dilakukan saat berlangsungnya pelaksanaan tindakan kelas. Observasi dilakukan untuk mengumpulkan data yang diperlukan pada penelitian, data yang dikumpul merupakan data pelaksanaan tindakan dan rancangan yang dibuat. Data tersebut berupa data kualitatif dan kuantitatif. Untuk mendapat data kualitatif dilakukan melalui observasi dan Tanya jawab serta mengambil tafsiran secara benar. Sedangkan data kuantitatif adalah data yang dianalisa dengan menggunakan angka-angka dan presentase. Dalam melaksanakan observasi dan evaluasi, guru tidak mesti harus

melakukan sendiri melainkan bisa minta bantuan kepada teman sejawat atau orang ahli di bidangnya.

4. Refleksi

Pada tahap ini adalah tahap mengelolah data yang telah didapat pada saat melaksanakan tindakan (observasi), dari data yang didapat kemudian ditafsirkan dan dianalisa. Hasil dari analisa dapat disajikan sebagai bahan refleksi, apakah perlu dilakukan tindakan selanjutnya atau tidak, proses refleksi menentukan keberhasilan dalam meneliti tindakan kelas. Jika hasil yang dicapai belum memenuhi kriteria keberhasilan perlu diadakan siklus selanjutnya sampai penelitian dianggap berhasil.

Teknik Analisis Data

Menganalisis data sangat diperlukan dalam penelitian ini agar memperoleh hasil penelitian yang akan dapat digunakan sebagai hasil penelitian.

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Dalam hal ini Nasution menyatakan "Analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Namun dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data.

Dalam kenyataannya, analisis data kualitatif berlangsung proses pengumpulan data daripada setelah selesai pengumpulan data.¹ Untuk menganalisis data yang diperoleh dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) peneliti menggunakan teknis analisis kualitatif, yang salah satu modelnya adalah teknik analisis interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman. Analisis tersebut terdiri atas tiga komponen kegiatan yang saling terkait satu sama lain, yaitu:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Menurut Sugiyono, mereduksi data dapat diartikan merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang

penting dicari tema dan polanya."²Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan/pemusatan perhatian pada penelitian yang sederhana, pengabstrakan, transformasikan data yang muncul dari catatan-catatan hasil di lapangan. Reduksi data bukanlah hal yang terpisah dari analisis data di lapangan.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Penyajian data disini dibatasi sebagai penyajian sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dalam penyajian data diuraikan seluruh konsep yang ada hubungannya dengan pembahasan penelitian. Oleh karena itu semua data-data di lapangan berupa dokumen, hasil wawancara, hasil observasi dan lain-lain akan dianalisis sehingga memunculkan deskripsi dan padanya akhirnya dapat menjalankan adanya permasalahan Penarikan Kesimpulan

3. Penarikan kesimpulan

Merupakan kegiatan penggambaran yang utuh dari obyek yang diteliti. Prosedur penarikan kesimpulan didasarkan pada gambaran informasi yang tersusun dalam bentuk yang terpadu pada penyajian data melalui informasi tersebut. Penulis dapat melihat apa yang ditelitinya dan menentukan kesimpulan yang benar mengenai obyek penelitian. Kesimpulan-kesimpulan yang diverifikasi selama penelitian berlangsung dan merupakan tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian dan observasi peneliti terhadap peningkatan motorik halus melalui media kartu huruf yang dilakukan pada anak didik, pembelajaran akan meningkatnya minat baca anak sebelum penelitian dilakukan sangat kurang dimiliki anak didik, selain itu secara umum orang lebih mengutamakan kecerdasan IQ. Hal ini juga terjadi di kelas yang peneliti temukan. Dalam pengamatan peneliti,

anak didik kelas B TK Three in One Pringgasela tahun pelajaran 2020/2021 semester genap, minat baca anak masih belum berkembang, hal ini dapat terlihat ketika mengerjakan tugas keterampilan apapun masih banyak anak yang hanya mencontoh dan tidak berani/tidak mau mencoba menambah bentuk lain dari contoh yang sudah ada. Selain itu anak didik banyak yang terlihat bosan, mengantuk, kurang tertarik, dan bahkan ada yang main sendiri saat mengerjakan keterampilan-keterampilan lainnya. Padahal jika anak tidak bosan mengerjakan keterampilan, hasil kegiatan atau prakarya anak dapat meningkatkan kecerdasan visual spasial anak. Berbagai upaya telah dilakukan guru dalam pengembangan minat baca anak didik seperti mengenal huruf, mewarnai huruf yang sudah ada, dll. Akan tetapi belum dapat didapat peningkatan minat baca pada anak didik secara signifikan.

Dari hasil penelitian, peneliti mendeskripsikan data hasil penelitian yang dimana pada data di bawah ini terdapat dua kelompok analisis data yaitu kelompok eksperimen (kelompok yang diberi perlakuan) dan kelompok kontrol (kelompok yang tidak diberi perlakuan), dengan hasil penelitian dijelaskan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel: Deskripsi hasil penelitian kelompok eksperimen (kelompok yang diberi perlakuan)

No	Nama Anak	Nilai pretest	Nilai posttest
1	Nadia	40	90
2	Nesfiayu	20	70
3	Melyana	20	60
4	Agam	40	90
5	Nabil	20	70
6	Izza	40	90
Jumlah		180	470
Rata-rata		30	78,3

Dari data tersebut dapat dilihat bahwa jumlah nilai minat baca anak sebelum diberikan treatment sebesar 180 dan sesudah diberikan treatment atau perlakuan adalah 470. Dari jumlah tersebut terjadi peningkatan antara sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Adapun nilai rata-rata siswa sebelum diberikan perlakuan sebesar 30 dan sesudah diberikan perlakuan sebesar 78,33.

Tabel: Deskripsi hasil penelitian kelompok kontrol (kelompok yang tidak diberikan perlakuan)

No.	Nama Anak	Nilai pretest	Nilai post test
1	Yusuf	30	30
2	Yazid	20	30
3	Idham	20	20
4	Sakila	30	30
5	Padila	20	20
6	Amel	30	30
Jumlah		150	160
Rata-rata		25	26,66

Dari data tersebut dapat dilihat bahwa jumlah nilai minat baca anak pada tes awal sebesar 150 dan nilai anak pada tes akhir sebesar 160. Dari jumlah tersebut peningkatan yang terjadi antara tes awal dan tes akhir sebesar 10. Hal ini disebabkan karena kelompok kontrol tidak diberi perlakuan media kartu huruf. Itulah sebabnya tidak terjadi peningkatan yang cukup signifikan.

Pembahasan

Penelitian ini dilakukan pada siswa TK Three In One Pringgasela kelompok B2 yang terdiri dari 6 anak berjenis kelamin laki-laki dan 6 orang anak perempuan, akan terbagi menjadi dua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Sebelum pembagian kelompok dalam penelitian ini terlebih dahulu dilakukan tes awal (*pretest*) pada setiap siswa. Pembagian sampel tiap kelompok menggunakan teknik rasio, dengan pembagian kelompok menurut urutan absen siswa, dari urutan 1 sampai 6 kelompok eksperimen dan dari urutan absen 7 sampai 12 kelompok kontrol. Adapun penjabaran dari pembagian kedua kelompok dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel: Pembagian Kelompok

Kelompok eksperimen	1	2	3	4	5	6
Kelompok control	7	8	9	10	11	12

Setelah pembagian kelompok ditentukan, maka terbentuklah kelompok eksperimen sebagai kelompok yang diberikan perlakuan media kartu huruf dan kelompok kontrol

sebagai kelompok yang tidak diberikan perlakuan. Nilai pada kondisi awal (*pretest*) jumlah nilai anak kelompok eksperimen sebesar 180 dengan rata-rata sebesar 30, kemudian setelah diberikan treatment berupa media kartu huruf jumlah nilai meningkat menjadi 470 dengan rata-rata 78,33. Adapun kelompok kontrol dengan jumlah nilai awal (*pretest*) sebesar 150 dengan rata-rata sebesar 25, kemudian setelah dilakukan tes akhir (*posttest*) tanpa memberikan perlakuan diperoleh nilai sebesar 160 dengan rata-rata 26,66. Kemudian untuk mengetahui pengaruh setelah diberikan treatment maka langkah pengujiannya menggunakan *uji-t* yang dalam SPSS disebut sebagai *Paired Sample T-test*. Adapun hasil pengolahan datanya menunjukkan tingkat signifikansi untuk kelompok eksperimen (kelompok yang diberi perlakuan) sebesar 0,000 atau dengan kata lain $p < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan setelah diberikan perlakuan menggunakan media kartu huruf. Sementara untuk kelompok kontrol (kelompok yang tidak diberi perlakuan) diperoleh data sebesar 0,175 atau dengan kata lain $p > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan kemampuan anak pada saat tes awal maupun tes akhir. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Arizqa Yasirli Salik pada tahun 2019. Penelitiannya berjudul pengaruh media kartu huruf terhadap kemampuan membaca awal di kelas A Taman Kanak-Kanak (TK) Wijaya Kusuma Taman Sidoarjo. Penelitian kedua dilakukan oleh Rusyati. Penelitiannya berjudul pengaruh penggunaan media kartu huruf berwarna terhadap kemampuan membaca anak di kelompok bermain. Desain yang digunakan di dalam penelitian ini adalah eksperimen *pre eksperimental* jenis *one group pre-test post test design*. Hasil penelitian ini adalah benar menggunakan media kartu huruf efektif terhadap kemampuan membaca anak.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil analisis yang dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Minat baca anak atau kemampuan mengenal huruf pada anak kelompok B2 sebelum diterapkannya media kartu huruf masih kurang. Hal tersebut dapat diketahui dari hasil observasi awal menunjukkan bahwa anak masih kesulitan dalam mengenal dan membedakan huruf.
2. Hasil analisis data yang telah dilakukan membuktikan bahwa media kartu huruf memberikan efek yang baik dalam meningkatkan minat baca anak pada kelompok B2 TK Three In One Pringgasela. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil uji-t yang dilakukan pada kelompok eksperimen dimana diperoleh nilai signifikansi 0,000 atau $p < 0,05$. Hasil ini membuktikan bahwa terdapat pengaruh yang cukup besar terhadap anak ketika sudah diberlakukannya media kartu huruf. Sementara untuk kelompok kontrol diperoleh nilai signifikansi 0,175 atau $p > 0,05$. Hasil ini membuktikan bahwa tidak ada perbedaan atau pengaruh pada anak dikarenakan kelompok ini tidak diberi perlakuan media kartu huruf.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini yang telah dilaksanakan maka penulis ajukan beberapa saran. Saran tersebut diajukan kepada penentu kebijakan, pelaksana kebijakan, dan peneliti.

1. Terhadap pihak sekolah

Disarankan membuat kebijakan kesejahteraan bagi anak didik dan pedidikan yng memiliki kreativitas tinggi dan memiliki minat baca yang baik dalam kegiatan belajar megajar bagi anak usia dini seperti menggunakan berbagai media selain strategi dan metode pembelajaran yang dapat memudahkan guru maupun siswa dalam mencari inovasi dan kreasi, memberikan fasilitas dalam pembelajaran seperti media-media pendidikan, sarana prasarana yang lengkap agar dapat digali lagi potensi-potensi

anak didik secara maksimal.

2. Terhadap anak didik

Apapun materi yang dipelajari akan lebih mudah jika disertai dengan rasa suka dan semangat dalam menghadapinya dan ditambah dengan dukungan guru dan orang tua agar dapat bersekolah dengan hati yang senang.

REFERENSI

- [1] Ahmad Pito. 2012. *Pengaruh Metode Permainan Edukatif Dalam pembelajaran PAI Terhadap Kreativitas Anak Usia Dini di PAUD INKUSI AHSANU AMAL. Skripsi kuantitatif*: Yogyakarta.
- [2] Anita Yus, 2011, *Penilaian Perkembangan Belajar Anak Taman Kanak- Kanak*, Jakarta: Kencana.
- [3] Sori dan Sofyan. 2006. *Kesalehan Anak Terdidik Menurut Al Quran dan Hadits*. Yogyakarta: Fajar Pustaka. Hal. 15.
- [4] Suharsimi, Arikunto. 2012. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- [5] Sudjana, Nana. 2005. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Remaja Rosda Karya.
- [6] Sudrajat. 2008. *Pengertian, Pendekatan, Strategi, Metode dan Teknik Pembelajaran*. Bandung : Refika.
- [7] Suparno,Paul. 2012. *Teori Perkembangan Kogitifif Jean Piaget*. Yogyakarta : Kanisius.